

BAB II

TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI DAN KINERJA KEUANGAN

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan agen dikatakan terjadi ketika sebuah kontrak antara seseorang (atau beberapa orang), seorang *principal*, dan seseorang (atau beberapa orang) lain, seorang agen untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan *prinsipal* mencakup sebuah pendelegasian kewenangan pembuatan keputusan kepada agen (Belkaoui, 2001). Menurut Godfrey (2010), teori agensi menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu (*principle/pemilik/pemegang saham*) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent/manajemen*). Manajer (*agent*) diberikan tugas untuk menjalankan perusahaan oleh pihak pemegang saham (*principal*) dan menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dan membuat keputusan yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Oleh karena itu, manajer mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham. Akibat dari hal tersebut dapat menimbulkan adanya *information asymmetry* (Godfrey, 2010). *Information asymmetry* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain (Atmaja, 2008).

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya *information asymmetry* yaitu dengan memberikan laporan tahunan (*annual report*) kepada pihak-pihak yang membutuhkan agar dapat mengambil keputusan secara tepat. Laporan tahunan

sangat penting bagi pihak eksternal, karena pihak eksternal tidak mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di dalam internal perusahaan. Pemberian laporan tahunan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama ini. Adanya informasi tersebut diharapkan konflik keagenan antara agen dan prinsipal dapat berkurang.

2.2. Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Berelasi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Efektif per 1 Januari 2017 tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi mengatur mengenai keberadaan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Berikut adalah istilah-istilah yang digunakan dalam pernyataan PSAK No. 7 Efektif per 1 Januari 2017 paragraf 09:

Anggota keluarga dekat dari individu adalah anggota keluarga yang mungkin mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh, orang dalam hubungan mereka dengan entitas. Mereka dapat termasuk:

- (a) pasangan hidup dan anak dari individu;
- (b) anak dari pasangan hidup individu; dan
- (c) tanggungan dari individu atau pasangan hidup individu.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah.

Kompensasi termasuk seluruh imbalan kerja (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 24 : Imbalan Kerja) termasuk imbalan kerja yang dimana PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham diterapkan. Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang

dibayarkan, terutang atau diberikan oleh entitas, atau untuk kepentingan entitas, atas imbalan jasa yang diberikan kepada entitas. Hal ini juga mencakup imbalan yang dibayarkan untuk kepentingan entitas induk terkait dengan entitas.

Kompensasi meliputi:

- (a) imbalan kerja jangka pendek, seperti upah, gaji dan kontribusi jaminan sosial, cuti tahunan berbayar dan cuti sakit berbayar, bagi laba dan bonus (jika dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah akhir periode) dan imbalan nonmoneter (seperti perawatan kesehatan, rumah, mobil dan barang atau jasa yang diberikan cuma-cuma atau melalui subsidi) untuk pekerja yang ada saat ini;
- (b) imbalan pascakerja seperti pensiun, manfaat pensiun lain, asuransi jiwa pascakerja dan fasilitas pelayanan kesehatan pascakerja;
- (c) imbalan kerja jangka panjang lainnya, termasuk cuti besar atau cuti sabbatical, imbalan jangka panjang lain, imbalan cacat permanen, dan bagi laba, bonus dan kompensasi yang ditangguhkan (jika terutang seluruhnya lebih dari dua belas bulan pada akhir periode pelaporan);
- (d) pesangon; dan
- (e) pembayaran berbasis saham.

Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan

mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur dan komisaris (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari entitas.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai “entitas pelapor”).

(a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

2.3. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah penentuan ukuran–ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sudiyatno

dan Suroso, 2010). Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui informasi yang ada dalam laporan keuangan. Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas (PSAK No. 1 Efektif per 1 Januari 2017). Informasi tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta membantu mengetahui imbal hasil yang dihasilkan entitas untuk mengetahui seberapa baik pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola penggunaan sumber daya ekonomi entitas. Informasi mengenai kinerja keuangan juga diperlukan dalam penilaian ketidakpastian arus kas masa depan.

Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi perusahaan, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu (Munawir, 1995) :

- a. Likwiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Stabilitas usaha adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividend secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini akan menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset* ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2007). Rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset untuk menghasilkan laba bersih. Sebaliknya, Rasio ROA yang rendah menunjukkan kurangnya efisiensi manajemen aset untuk menghasilkan laba bersih.

2.4. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) memberikan hasil bahwa pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Huang and Liu (2010) memberikan hasil bahwa akun piutang dan hutang dari transaksi pihak-pihak istimewa perusahaan berteknologi tinggi di Taiwan berpengaruh positif signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan penjualan atau pembelian barang dari

perusahaan berteknologi tinggi di China berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan,dkk (2017) mengenai transaksi pihak-pihak istimewa dan nilai perusahaan pada kelompok bisnis di Bursa Efek Indonesia memberikan hasil bahwa transaksi penjualan dan pembelian kepada pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan, sebaliknya dengan transaksi hutang dan piutang kepada pihak-pihak istimewa berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarmin (2014) memberikan hasil bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar transaksi hubungan istimewa maka akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) memberikan hasil bahwa pembelian dari pihak yang tidak berelasi dan penjualan ke pihak yang berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini dilakukan pada industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana waktu periode pengamatannya adalah 5 tahun.

2.5. Pengembangan Hipotesis

2.5.1. Pengaruh Penjualan kepada Pihak-Pihak Berelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

PSAK No. 7 Efektif per 1 Januari 2017 paragraph 05 menyatakan bahwa hubungan dengan pihak-pihak berelasi merupakan suatu karakteristik normal dari perdagangan dan bisnis. Misalnya, entitas sering melaksanakan bagian kegiatannya melalui entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi. Dalam keadaan ini, entitas memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan keuangan dan operasi investee melalui keberadaan pengendalian, pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan.

Suatu hubungan dengan pihak-pihak berelasi dapat berpengaruh terhadap laba rugi dan posisi keuangan entitas. Misalnya, perusahaan menjual barang kepada perusahaan berelasi pada harga jual yang lebih rendah dari harga jual pasar, mungkin tidak menjual dengan persyaratan tersebut kepada pihak lain yang tidak berelasi. Hal tersebut akan mengurangi biaya transaksi bila dilihat dari sisi penjual sehingga perolehan laba menjadi meningkat. Apabila harga jual tersebut dapat menutupi beban pokok penjualan maka penghematan biaya transaksi itu dapat menurunkan beban-beban menjadi lebih rendah dari pada penurunan pendapatan sehingga hal tersebut akan meningkatkan laba perusahaan serta kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, bila tidak adanya suatu hubungan dengan pihak-pihak berelasi maka laba perusahaan akan menurun serta kinerja keuangan perusahaan juga menurun karena tidak adanya penghematan biaya-biaya transaksi melalui hubungan berelasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Huang and Liu (2010) memberikan hasil bahwa penjualan barang dari perusahaan berteknologi tinggi di China berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan,dkk (2017) memberikan hasil bahwa transaksi penjualan kepada pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan. Hal tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula karena bila kinerja perusahaan itu baik maka penilaian terhadap perusahaan juga akan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) memberikan hasil bahwa pembelian dari pihak yang tidak berelasi dan penjualan ke pihak yang berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1}: Penjualan kepada pihak-pihak berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5.2. Pengaruh Pembelian dari Pihak-Pihak Berelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

PSAK NO. 7 Efektif per 1 Januari 2017 menjelaskan bahwa dengan adanya hubungan dengan pihak-pihak berelasi tidak hanya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan keuangan dan operasi investee melalui keberadaan pengendalian, pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan, tetapi transaksi pihak berelasi juga sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

Perusahaan membeli barang dari pihak-pihak istimewa pada harga perolehan, maka hal tersebut akan membuat beban perusahaan semakin rendah sehingga laba semakin meningkat yang diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut juga mengurangi biaya transaksi yang ada sehingga menguntungkan bagi pihak perusahaan (Fransiska, 2014). Perusahaan yang memiliki hubungan dengan pihak-pihak berelasi memiliki keuntungan yaitu salah satunya dalam hal membeli barang dari pihak berelasi pada harga beli yang lebih rendah dari harga beli pasar, mungkin tidak mendapatkan persyaratan tersebut dari pihak lain yang tidak berelasi. Adanya hubungan tersebut dapat mengurangi beban perusahaan serta dapat menurunkan biaya transaksi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan begitu pula dengan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, bila tidak adanya suatu hubungan dengan pihak-pihak berelasi maka laba perusahaan akan menurun serta kinerja keuangan perusahaan juga menurun karena tidak adanya penghematan biaya-biaya transaksi serta beban perusahaan menjadi lebih besar karena menggunakan harga pasar pada umumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2014) menyatakan bahwa pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Tambunan,dkk (2017) memberikan hasil bahwa transaksi pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan dengan nilai perusahaan. Hal tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula karena bila kinerja perusahaan itu baik maka penilaian terhadap perusahaan juga akan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Huang and Liu (2010) memberikan hasil bahwa

pembelian barang dari perusahaan berteknologi tinggi di China berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a2}: Pembelian dari pihak-pihak berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5.3. Pengaruh Piutang kepada Pihak-Pihak Berelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

PSAK No. 7 Efektif per 1 Januari 2017 menjelaskan bahwa transaksi pihak berelasi adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Perusahaan disini memiliki kemampuan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi investee melalui pengendalian , pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan.

Perusahaan yang melakukan transaksi piutang secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang lebih sehingga mencerminkan bahwa perusahaan dalam suatu kondisi yang baik yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan kedepannya. Perusahaan melakukan transaksi piutang dengan memberikan pinjaman kepada pihak-pihak berelasi melalui suatu perjanjian tertentu. Perjanjian dengan pihak berelasi mungkin adanya suatu perlakuan khusus dimana tingkat bunga pinjaman yang lebih rendah dari tingkat bunga pasar pada umumnya. Melalui transaksi piutang tersebut akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat memberikan kemudahan pendanaan

bagi pihak-pihak berelasi sehingga aliran dana yang dimiliki perusahaan dapat tersalurkan, perusahaan dapat semakin efisien dalam mengelola dana yang dimiliki. Selain itu dapat mengurangi beban pajak karena pendapatan yang lebih sedikit. Sebaliknya, bila memberikan pinjaman kepada pihak yang tidak berelasi bisa mendapatkan pendapatan bunga yang lebih besar, akan tetapi juga meningkatkan beban pajak yang harus dibayarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Huang and Liu (2010) memberikan hasil bahwa akun piutang dari transaksi pihak-pihak berelasi perusahaan berteknologi tinggi di Taiwan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan,dkk (2017) memberikan hasil bahwa transaksi piutang kepada pihak-pihak istimewa berpengaruh negatif signifikan dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarmin (2014) memberikan hasil bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a3}: Piutang kepada pihak-pihak berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5.4. Pengaruh Hutang kepada Pihak-Pihak Berelasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

PSAK No. 7 Efektif per 1 Januari 2017 paragraf 14 menyatakan bahwa untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami adanya dampak dari pihak berelasi pada suatu entitas, maka sangat tepat untuk mengungkapkan

pihak berelasi ketika pengendalian itu ada, terlepas apakah telah terjadi transaksi antara pihak-pihak berelasi.

Perusahaan melakukan transaksi hutang dengan melakukan pinjaman kepada pihak-pihak berelasi melalui suatu perjanjian tertentu. Perjanjian dengan pihak berelasi mungkin adanya suatu perlakuan khusus dimana tingkat bunga pinjaman yang lebih rendah dari tingkat bunga pasar pada umumnya atau adanya kelonggaran dalam pengembaliannya. Hal tersebut akan menguntungkan perusahaan karena dapat memenuhi kebutuhan ekonomi perusahaan dan pendapatan menjadi lebih meningkat dalam kaitannya dengan bunga pinjaman yang lebih kecil serta adanya kelonggaran dalam pengembaliannya membuat perusahaan dapat mengatur keuangannya sehingga dapat mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya. Pendapatan yang meningkat akan membuat laba perusahaan ikut meningkat diikuti dengan kinerja keuangan perusahaan yang juga meningkat. Sebaliknya, bila melakukan pinjaman kepada pihak yang tidak berelasi akan meningkatkan beban bunga pinjaman karena mengikuti tingkat bunga pasar pada umumnya.

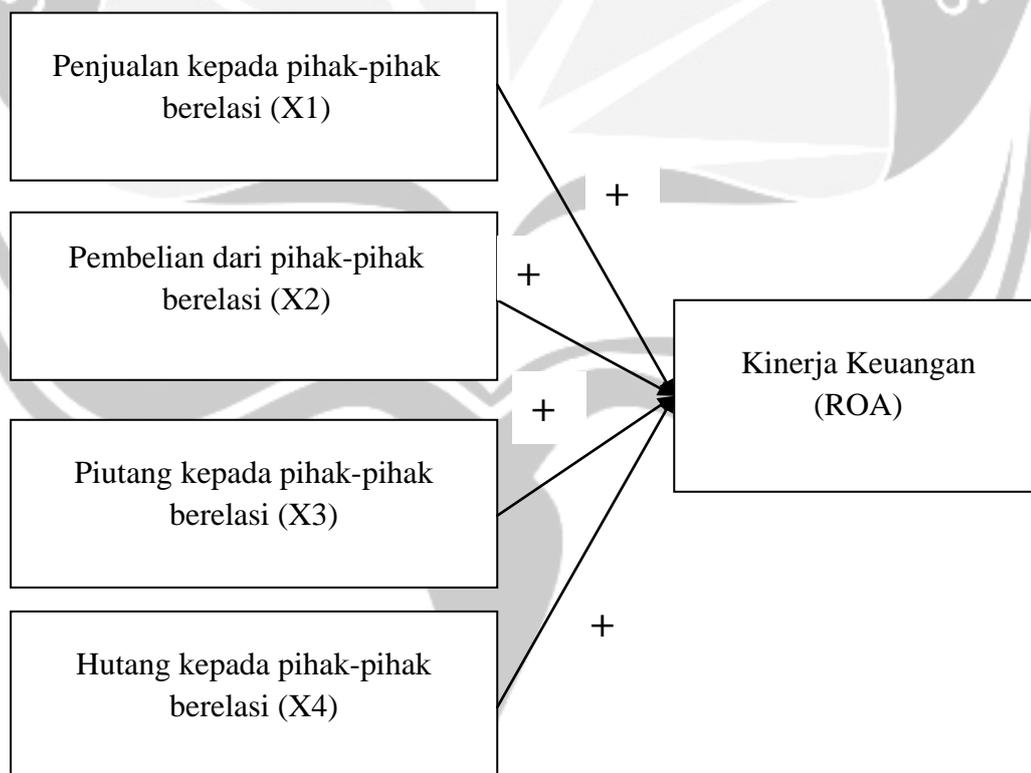
Penelitian yang dilakukan oleh Huang and Liu (2010) memberikan hasil bahwa akun hutang dari transaksi pihak-pihak istimewa perusahaan berteknologi tinggi di Taiwan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan,dkk (2017) memberikan hasil bahwa transaksi hutang dari pihak-pihak istimewa berpengaruh negatif signifikan dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarmin (2014) memberikan hasil bahwa transaksi hubungan istimewa berpengaruh positif

signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a4}: Hutang kepada pihak-pihak berelasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.6. Model Penelitian

Menurut Hartono (2013), model penelitian adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Model Penelitian